

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PETANI
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

JURNAL

WAHYU SAPUTRA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PETANI
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

Wahyu saputra¹⁾, Fendra sativa²⁾, Aulia farida³⁾

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PETANI
MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

WAHYU SAPUTRA

D1B018086

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Fendria Sativa, S.P.,M.Si
NIP.197108211997022001

Aulia Farida, S.P.,M.Si
NIP. 197910092006041001

Mengetahui
Ketua Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanti, S.P.,M.M
NIP.197301252006042001

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN
PETANI MELAKUKAN KONVERSI LAHAN KARET MENJADI
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEKERNAN
KABUPATEN MUARO JAMBI**

*Factors Related To Farmers' Decisions To Convert Rubber Land Into Oil Palm In Sekernan District,
Muaro Jambi Regency*

Wahyu saputra¹⁾, Fendria sativa²⁾, Aulia farida³⁾

¹⁾ Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

²⁾ Staf pengajar jurusan agribisnis fakultas pertanian unja

Email: wahyupuput18012000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, dan untuk mengetahui hubungan antara faktor terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 – Oktober 2024 di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel menggunakan metode sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif, bahwa faktor-faktor yang berhubungan untuk melakukan konversi lahan dikarenakan aspek masa panen lebih singkat daripada karet dan faktor ekonomi dipandang jauh lebih baik karena hasil panen kelapa sawit lebih cepat diterima dan langsung digunakan petani, bagi petani menanam kelapa sawit dengan waktu yang lebih singkat cukup menguntungkan untuk petani dibandingkan menanam karet. Faktor faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yaitu 1) Penerimaan, 2) Harga

Kelapa Sawit, dan 3) Imitasi. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu 1) Pengalaman

Keywords: Farmer Decisions, Land Conversion, Rubber and Palm Oil

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tanah subur di Asia Tenggara, artinya Indonesia dalam hal pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Dijelaskan bahwa pembangunan nasional diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju serta efisien yang tangguh. Situasi ini memuat kebijakan dari sektor pertanian disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan bangsa (Fitri, 2018).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja disektor pertanian. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta 2 diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini seluruh rakyat indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Adman 2016).

Provinsi Jambi ialah salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki iklim tropis yang sangat cocok untuk ditanami pertanian seperti tanaman karet dan tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar milik perusahaan ataupun perkebunan rakyat. Untuk tanaman kelapa sawit sendiri memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain perkebunan karet dan kelapa sawit milik negara yang

memiliki kontribusi besar terhadap devisa negara, perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi mempunyai kontribusi yang sama yaitu sebagai pendapatan untuk daerah serta membantu dalam devisa negara. Rata-rata penduduk di Provinsi Jambi sendiri bermata pencaharian sebagai petani tanaman karet dan kelapa sawit. Berikut ini adalah data luas perkebunan kelapa sawit dan karet menurut BPS Provinsi Jambi 2021-2022.

Kabupaten Muaro Jambi salah satu daerah yang berada di Provinsi Jambi memiliki beberapa kecamatan dimana ada beberapa tanaman unggulan, akan tetapi tanaman yang paling dominan ialah tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Muaro Jambi luas lahan tanaman kelapa sawit pada tahun 2022 adalah 139.497 Ha. Menurut tabel 3, dapat dilihat bahwa Kecamatan Sekernan luas tanaman kelapa sawit pada tahun 2022 adalah 27.531 Ha, mulai dari 2018 terjadinya penurunan luas lahan karet dan meningkatnya luas lahan kelapa sawit mulai tahun 2019-2022. Ini terjadi karena adanya kegiatan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang menyebabkan luas lahan dan produksi kelapa sawit lebih tinggi daripada tanaman karet.

Salah satu kegiatan penting dalam pertanian yaitu konversi lahan. Kegiatan konversi lahan harus direncanakan atau dipikirkan dengan matang dan beberapa pertimbangan yang baik, terutama pada tanaman karet rakyat. Kebanyakan para petani melakukan konversi lahan pada saat umur tanaman sudah waktunya untuk ditebang dan digantikan tanaman lain atau tanaman karet. Hal ini dikareakan usia tanaman karet yang sudah tidak produktif lagi membuat penghasilan menjadi berkurang, cara yang tepat untuk mengatasinya ialah dengan melakukan konversi lahan tersebut (Ahmad, 2015).

Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam melakukan konversi lahan. Mayoritas masyarakat di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani, dengan luas lahan mereka yang beraneka ragam membuat mereka berfikir untuk mengkonversi lahan mereka

ke tanaman kelapa sawit, hal itu yang dianggap memiliki penghasilan yang berlebih untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain faktor ekonomi, salah satu alasan petani mengkonversi lahannya yaitu faktor imitasi.

Berdasarkan fenomena yang terdapat di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bawa lokasi tersebut memiliki luas areal kelapa sawit tertinggi dan mengalami penurunan lahan perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi. Petani yang menjadi objek penelitian ialah petani karet di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang mengkonversikan lahan mereka menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada September sampai Oktober Tahun 2024

Responden pada penelitian ini yaitu petani karet yang sudah melakukan konversi lahan karet ke kelapa sawit yang ada di kecamatan sekernan, sedangkan populasi yang di pilih untuk menentukan sampel yaitu di desa bukit baling dikarenakan desa tersebut yang paling tinggi melakukan konversi lahan karet ke kelapa sawit di kecamatan sekernan yaitu sebanyak 150 petani karet yang melakukan konversi ke kelapa sawit. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah rumus Slovin dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil tingkat presisi 10%- 15% jika sampel 51-100 orang maka diambil presisi 10% dan jika sampel kurang dari 50 orang maka sampel diambil semua (Sugiyono, 2021).

Untuk menentukan besarnya sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus dari Yamane atau Slovin (Sugiyono, 2021), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan Rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1 + (150) \cdot 0.1^2}$$

n = 60

Berdasarkan hal tersebut, maka petani yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah petani di Desa Bukit Baling dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang akan dijadikan responden untuk penelitian ini. Pengambilan sampel dari setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel dan dilakukan melalui sistem undian (Sugiyono, 2021).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Menurut Sugiyono (2021), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dengan faktor-faktor secara sederhana melalui uji *chi-square* dengan kontingensi 2x2.

Menurut Sugiyono 2021, apabila sel berisi frekuensi ≥ 5 maka rumus yang digunakan yaitu:

$$X^2 = \frac{N [(AD-BC)]}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi < 5 maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N [(AD-BC) - \frac{N}{2}]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

Adapun tabel sebagai berikut

Analisis uji chi-square dengan kontingensi 2x2

Nilai (x^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84 dapat dibandingkan antara x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut:

1. Terima H_0 tolak H_1 jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.
2. Tolak H_0 terima H_1 jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel.

Dimana:

H_0 : tidak terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

H_1 : terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{X^2}{x^2+N}} \qquad C_{hit} = \sqrt{\frac{M-1}{M}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Dimana:

X^2 = Nilai *Chi-Square*

m = Jumlah Kolom

N = Jumlah Sampel

C_{max} = C Maximum

C_{hit} = Koefisien Kontingensi, nilai ini terletak antara 0 – 0,707

Dengan kategori :

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0-0,353
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{max}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Keeratan Hubungan

C_{hit} = Koefisien Kontingensi

C_{max} = C Maximum

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka digunakan formulasi pengambilan keputusan yakni:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana :

H0 : r = 0

H1 : r ≠ 0

Jika t hitung (≤ t tabel = (α = 5% db = N-2) Terima H0

Jika t hitung (≥ t tabel = (α = 5% db = N-2) Tolak H0

Dimana:

H0 : Tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

H1 : Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Daerah Penelitian Tahun 2024.

Konversi Lahan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Luas	44	73,3
Sempit	16	26,7
Jumlah	60	100

Sumber : Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 20. Menunjukkan bahwa keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berada pada kategori luas dengan presentase 73,3%. Artinya, keputusan petani berada di kategori luas, kegiatan beralih komoditi ini sudah menjadi keputusan yang dianggap tepat. Sedangkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman petani berada pada kategori rendah yaitu dengan presentase 26,7%. Artinya

beberapa petani di daerah penelitian terdapat pengalaman yang rendah akan tetapi mereka melakukan konversi lahan. Hal ini disebabkan oleh petani di daerah penelitian salah dalam pemilihan bibit kelapa sawit membuat hasil panen tidak sesuai harapan, dan perawatan yang tidak ekstra atau tidak teratur membuat petani kurang berhasil dalam melakukan usahatani kelapa sawit.

2. Analisis Hubungan Faktor Penerimaan dengan Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan

Berdasarkan hasil uji chi-square, maka hubungan penerimaan dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling sebagai berikut:

Tabel Kontingensi Hubungan Penerimaan dengan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

Faktor Penerimaan	Konversi Lahan Karet		Jumlah
	Menjadi Lahan Kelapa Sawit		
	Luas	Sempit	
Tinggi	18	12	30
Rendah	26	4	30
Jumlah	44	16	60

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square faktor penerimaan memiliki nilai pearson chi-square (χ^2) sebesar 6,90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai χ^2 lebih besar dari nilai χ_{tabel} , dimana nilai χ_{tabel} sebesar 3,84 ($\chi^2 > \chi_{tabel}$). Artinya penerimaan berhubungan nyata terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling. Adapun koefisien kontengensi (C) adalah 0,32 yang berarti derajat kecenderungan hubungan

antara faktor penerimaan dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang diperoleh tergolong kuat.

- Analisis Hubungan Faktor Harga Kelapa Sawit dengan Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan.

Berdasarkan hasil uji chi-square, maka hubungan harga kelapa sawit dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling sebagai berikut:

Tabel Kontingensi Hubungan Harga Kelapa Sawit dengan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

Faktor Harga Kelapa Sawit	Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit		Jumlah
	Luas	Sempit	
	Tinggi	32	
Rendah	12	11	23
Jumlah	44	16	60

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square faktor harga kelapa sawit memiliki nilai pearson chi-square (χ^2) sebesar 5,27. Hal ini menunjukkan bahwa nilai χ^2 lebih besar dari χ_{tabel} , dimana nilai χ_{tabel} 3,84 ($\chi^2 > \chi_{tabel}$). Hal ini berarti harga kelapa sawit berhubungan nyata terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling.

- Analisis Hubungan Faktor Pengalaman dengan Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan

Berdasarkan hasil uji chi-square, maka hubungan pengalaman dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling sebagai berikut:

Tabel Kontingensi Hubungan Pengalaman dengan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

Faktor Pengalaman	Konversi Lahan Karet		Jumlah
	Menjadi Lahan Kelapa Sawit		
	Luas	Sempit	
Tinggi	19	9	28
Rendah	25	7	32
Jumlah	44	16	60

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square faktor pengalaman memiliki nilai pearson chi-square (χ^2) sebesar 1,42. Hal ini menunjukkan bahwa nilai χ^2 lebih kecil dari χ_{tabel} , dimana nilai χ_{tabel} sebesar 3,84 ($\chi^2 < \chi_{tabel}$). Hal ini berarti tidak adanya hubungan nyata antara faktor pengalaman terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling.

5. Analisis Hubungan Faktor Imitasi dengan Keputusan Petani Melakukan Konversi Lahan

Berdasarkan hasil uji chi-square, maka hubungan imitasi dengan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling sebagai berikut:

Tabel Kontingensi Hubungan Imitasi dengan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

Faktor Imitasi	Konversi Lahan Karet		Jumlah
	Menjadi Lahan Kelapa Sawit		
	Luas	Sempit	
Tinggi	31	5	36
Rendah	13	11	24
Jumlah	44	16	60

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square faktor imitasi memiliki nilai pearson chi-square (χ^2) sebesar 5,97. Hal ini menunjukkan bahwa nilai χ^2 lebih besar dari χ_{tabel} , dimana nilai χ_{tabel} sebesar 3,84 ($\chi^2 > \chi_{tabel}$). Hal ini berarti terdapat hubungan nyata antara faktor imitasi terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Desa Bukit Baling.

IMPLIKASI PENELITIAN

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Sebagai tolak ukur dimana apakah faktor tersebut berhubungan dengan keputusan petani dalam konversi lahan karet menjadi kelapa sawit, di latar belakang bahwa Kecamatan Sekernan yang sebelumnya merupakan penduduknya berusahatani karet namun 5 tahun terakhir ini petani – petani tersebut beralih komoditi menjadi komoditi kelapa sawit.

Faktor – faktor yang mendorong keputusan petani ada 4 komponen yaitu faktor penerimaan, faktor harga kelapa sawit, faktor pengalaman, serta faktor imitasi. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara faktor penerimaan, faktor harga, serta faktor imitasi berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, serta terdapat satu faktor yang tidak berhubungan yaitu faktor pengalaman yang tidak berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan oleh permasalahan – permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani komoditi karet serta dengan rendahnya harga karet maka petani memutuskan untuk melakukan alih komoditi karet menjadi kelapa sawit karena petani beranggapan bahwa komoditi kelapa sawit lebih menguntungkan daripada karet sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani yang ada di Kecamatan Sekerna Kabupaten Muaro Jambi.

KESIMPULAN

1. Faktor penerimaan, faktor harga kelapa sawit, faktor pengalaman, dan faktor imitasi merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan yang nyata dan positif dengan keputusan petani yang melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.
2. Petani yang melakukan alih komoditi dengan persentase 73,3% hal ini berkaitan dengan keputusan petani berada di kategori tinggi, kegiatan konversi lahan ini sudah menjadi keputusan yang dianggap tepat dan masuk akal bagi berlangsungnya usahatani, dimana kegiatan usahatani karet yang sudah tidak menguntungkan bagi petani, sebaliknya petani beranggapan bahwa usahatani kelapa sawit lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendapatan, dimana harga jual kelapa sawit dalam beberapa tahun ini meningkat.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yaitu faktor penerimaan dengan persentase 51,7%, faktor harga kelapa sawit 60%, faktor imitasi 60%. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan keputusan petani melakukan konversi lahan yaitu faktor pengalaman dengan persentase hanya sebesar 46,7%

SARAN

Diharapkan kepada petani untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mengenai usahatani kelapa sawit sehingga konversi lahan yang dilakukan oleh petani bias berhasil dengan baik.

Diharapkan kepada pemerintah maupun lembaga lainnya untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan ke stabilan harga mengenai ushatani kelapa sawit agar usahatani kelapa sawit yang dilakukan petani berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2015). Produksi Karet Alam Nasional Akan Menurun Terus. *Harian Analisa*. Medan.
- Fitri, Syahrul. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Tanaman Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarko. (2010). *Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia.